

**PELAKSANAAN PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF  
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT SWADAYA UMMAH  
PEKANBARU**

**LAPORAN AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Munaqasah guna  
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH**

**MASTURA**  
**NIM : 01026201577**

**PROGRAM STUDI D3  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU  
PEKANBARU  
1434H/2013M**

## ABSTRAK

Laporan Akhir ini berjudul : **Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru.**

Laporan ini adalah penelitian lapangan. Penulis melakukan penelitian ini pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 70 Pekanbaru. Sebagaimana yang kita ketahui zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Hal ini telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dengan jelas. Zakat tidak hanya berdimensi pada ibadah saja dalam konteks menegakkan syariat Allah SWT, tetapi juga berdimensi sosial dan ekonomi. Dari dimensi sosial dan ekonomi inilah kajian terpenting yang harus dikembangkan secara luas, dimana zakat yang diharapkan mampu mengatasi problema kemiskinan dan kesenjangan sosial. Zakat merupakan instrumen kebijakan fiskal Islami yang sangat luar biasa potensinya. Potensi zakat ini jika digarap dengan baik, akan menjadi sumber pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan. Ujung dari semua itu akan bermuara pada meningkatnya perekonomian bangsa

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah dan apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah, serta bagaimana analisisnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif di LAZ Swadaya Ummah, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penyaluran dana zakat produktif ini serta hasil analisa.

Metodologi penelitian ini adalah metode wawancara dengan pihak LAZ Swadaya Ummah, observasi, pengumpulandokumen-dokumendari LAZ Swadaya Ummah untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan menyebarkan berbagai pertanyaan buat mustahiq. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah para karyawan LAZ Swadaya Ummah dan objeknya adalah pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif di LAZ Swadaya Ummah. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan LAZ Swadaya Ummah, serta sampelnya adalah divisi ekonomi 1 orang, divisi keuangan dan SDM 1 orang, serta divisi fundraising 1 orang dan musahiq 10 orang.

Hasilpenelitianiniadalahpelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah hanya ditujukan buat fakir miskin yang memerlukan tambahan dana untuk usahanya yang sudah berjalan. Selain itu faktor yang mendukung berjalannya penyaluran dana zakat ini dengan baik yaitu dalam pemberian zakat produktif ini mustahiq tidak di tuntutan dengan berbagai persyaratan yang memberatkan mereka. Pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah sudah cukup efektif dan apa yang telah dilakukan sudah bagus. Karena telah bisa membantu perkembangan usaha yang mustahiq jalankan dan membawa para mustahiq ke arah kehidupan yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpahan, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul : **“PELAKSANAAN PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT SWADAYA UMMAH PEKANBARU”**.

Tugas Akhir ini tidak dapat tersusun dengan baik dan berhasil tanpa bantuan dan dorongan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, M.A
2. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum beserta Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
3. Bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag dan Khairul Amri MAselaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi D3 Perbankan Syari'ah.
4. Bapak Zulfahmi Bustami, M. Agselaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan laporan akhir ini yang telah meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini

5. Bapak Prof. Dr. Mahdini MA selaku pembimbing akademik selama saya di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Bapak dan ibu dosen serta staf TU yang telah membantu memberikan ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Pimpinan Gerai Zakat Swadaya Ummah beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu memberikan informasi dan data untuk menyempurnakan Laporan Akhir ini.
8. Spesial untuk kedua orang tuaku ibunda Maizenah dan ayahanda Marhusin Abdul Manaf yang dengan kesabaran dan keikhlasannya memberikan doa restu, semangat dan dorongan serta bantuan baik moriil maupun materiil.
9. Kakak-kakakku tersayang Mursyidah, Mahfuzah dan Fairusdi terima kasih atas dorongan dan semangatnya.
10. Sahabat-sahabatku yang senantiasa membantuku, Hasnita Rahmi, Epi Susanti, Tuti Aisyah, Mira Apridayanti dan seluruh teman-teman khususnya jurusan D3 Perbankan Syariah yang tak bisa di sebutkan satu persatu serta anak-anak kosan Pak Akmal, Nurhamida, Leni Kemala, Igeng Sanggita, Wasutik, Maya, Vika, Indah, Asih, Umi.
11. Dan pihak-pihak lain yang secara tidak langsung turut memperlancar penulisan ini, baik yang penulis sebutkan maupun pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah bapak/ibu/saudara/saudari berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini bukan bersifat final dan menyeluruh, didalamnya masih terdapat kekurangan, kelemahan, dan ketidaksempurnaan, oleh karena itu, tidak mustahil karya ini akan mendatangkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Pekanbaru, Juni 2013  
Penulis

Mastura

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN LAPORAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
A. Sejarah Singkat Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah .....	10
B. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah .....	12
C. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah.....	13
D. Produk dan Layanan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah.....	14
<b>BAB III     LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Pengertian Zakat Produktif .....	18
B. Pendapat Ulama Tentang Zakat Produktif .....	23
C. Landasan Syariah Zakat .....	24
D. Tujuan Zakat Produktif .....	26
E. Hikmah Diwajibkannya Zakat .....	26
F. Syarat dan Rukun Zakat .....	28
G. Sumber-Sumber Zakat .....	28
H. Orang Yang Berhak Menerima Zakat .....	33
I. Ancaman Terhadap Orang Yang Tidak Berzakat .....	34
<b>BAB IV     PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>37</b>
A. Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru .....	37
B. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru .....	41
C. Analisis.....	43

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	54
	A. Kesimpulan .....	54
	B. Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel. IV. I	Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Tahun 2011-2012 .....	37
Tabel IV. 2	Persentase mustahiq Yang Menerima Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Antara Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif .....	38
Tabel IV. 3	Persentase Penyaluran Dana Zakat Secara Keseluruhan.....	38
Tabel IV.4	Jawaban respondenterhadap penyaluran dana zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat SwadayaUmmah .....	44
Tabel IV.5	Jawaban responden tentang bagaimana prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah .....	45
Tabel IV.6	Jawaban responden Apakah responden terbantu dengan adanya zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah .....	46
Tabel IV.7	Jawaban responden untuk apa dana zakat produktif yang di terima .....	47
Tabel IV.8	Jawaban Responden terhadap penunggakan pengembalian pinjaman .....	47
Tabel IV.9	Jawaban responden terhadap besarnya dana zakat yang di terima.....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu rukun islam yang mempunyai keutamaan dan keistimewaan tersendiri adalah zakat. Zakat memiliki potensi yang besar untuk membantu perekonomian umat. Sebagaimana yang kita ketahui zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Hal ini telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dengan jelas. Zakat tidak hanya berdimensi pada ibadah saja dalam konteks menegakkan syariat Allah SWT, tetapi juga berdimensi sosial dan ekonomi. Dari dimensi sosial dan ekonomi inilah kajian terpenting yang harus dikembangkan secara luas, dimana zakat yang diharapkan mampu mengatasi problema kemiskinan dan kesenjangan sosial. Zakat sesungguhnya merupakan instrumen kebijakan fiskal Islami yang sangat luar biasa potensinya. Potensi zakat ini jika digarap dengan baik, akan menjadi sumber pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan. Ujung dari semua itu akan bermuara pada meningkatnya perekonomian bangsa.<sup>1</sup>

Adapun landasan kewajiban mengeluarkan zakat sebagaimana firman Allah SWT adalah sebagai berikut :



---

<sup>1</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. Ke-2, hal. 211

Artinya :”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...”<sup>2</sup> (Q.S. : At Taubah 103)

Dari penjelasan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa amil zakat harus memungut zakat harta bagi orang yang mampu untuk mengeluarkannya, bukan hanya menunggu seperti yang banyak dilakukan para amil zakat.

Banyak persyaratan penting apabila dipenuhi dapat menjamin kesuksesan penerapan zakat pada masa sekarang ini. Khususnya apabila masalah zakat ini ditangani oleh suatu lembaga. Syarat utama menunjang kesuksesan zakat dalam merealisasikan maksud dan tujuan serta pengaruhnya adalah menetapkan konsep perluasan wajib zakat. Yang tercakup dalam konsep ini adalah bahwa semua harta yang berkembang mempunyai tanggungan wajib zakat dan berpotensi sebagai investasi bagi penanganan kemiskinan.<sup>3</sup>

Pemanfaatan zakat dapat digolongkan kedalam empat kategori yaitu :

1. Zakat konsumtif tradisional, dalam kategori ini zakat dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan. Seperti zakat fitrah, yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
2. Zakat konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain barangnya semula seperti misalnya diwujudkan dalam bentuk beasiswa, dan lain-lain.

---

<sup>2</sup> Ahmad Toha, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:CV Asy Syifa, 2000), Cet. Ke-1, hal. 162

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat*,(Jakarta Timur : Zikrul Hakim, 2005), Cet Ke-1, hal. 93

3. Zakat produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan lain sebagainya.
4. Zakat produktif kreatif, dalam bentuk ini dimasukkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil.

Pendayagunaan zakat dalam kategori ketiga dan keempat ini perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang demikian mendekati hakikat zakat baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan adanya zakat dalam bentuk pendayagunaan zakat sebagai usaha produksi dapat memungkinkan terciptanya aktualisasi zakat dalam pemanfaatannya sehingga pendayagunaan zakat produktif mampu menciptakan masyarakat adil dan makmur dalam sudut pandang sosial ekonomi. Suatu keteledoran yang besar jika kita mampu menjadikan zakat memainkan perannya yang sesungguhnya secara optimal. Sehingga ia mampu mempersembahkan hasil yang bernilai besar dan positif bagi dunia islam dan kaum muslim di era sekarang ini. Namun tentunya semua harus berjalan dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pakar yang benar-benar paham dan

---

<sup>4</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta : UI Press, 1998), Cet Ke-1, Hal. 62

mempunyai kemampuan untuk menjadikan zakat bisa memainkan perannya secara optimal.<sup>5</sup>

Maka konsep zakat produktif inilah yang memungkinkan lebih efektif terwujudnya tujuan zakat. Dengan demikian zakat bukanlah tujuan tetapi sebagai alat mencapai tujuan yaitu mewujudkan keadilan sosial dalam upaya mengentaskan kemiskinan.<sup>6</sup>

Keharusan memproduksi zakat, infaq, sedekah (ZIS) telah tercantum dalam UU Zakat no 38 / 1999. Dalam pasal 16 UU tersebut ditegaskan bahwa pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.<sup>7</sup>

Swadaya Ummah sebagai salah satu lembaga amal zakat professional senantiasa berusaha melakukan penyaluran dana yang terkumpul agar benar-benar tepat sasaran dan tepat program. Selain agar secara syari'i bisa dipertanggungjawabkan juga agar manfaatnya lebih dirasakan oleh mustahiq, untuk itu berbagai program sudah dijalankan.

Untuk lebih terciptanya masyarakat yang sejahtera maka dibentuklah program ummah, yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi terutama untuk kaum fakir miskin. Pemberian zakat produktif ini telah berlangsung sejak diresmikannya Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah. Tujuannya untuk memberikan bantuan modal bagi kaum dhuafa, fakir miskin yang ada di Pekanbaru. Adapun sasaran dari golongan pelayanan program ummah ini meliputi : Fakir dan Miskin, mereka berusia 17

---

<sup>5</sup>Said Hawa, *Al-Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), Cet Ke-1, hal. 224

<sup>6</sup> Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet Ke-1. Hal. 173

<sup>7</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru:Alaf Riau, 2007), Cet Ke1, hal. 134

– 45 tahun dan sudah menikah, Memiliki usaha (usaha sudah berjalan), dan bertempat tinggal tetap dan tidak berpindah-pindah.<sup>8</sup>

Dana yang didapat oleh Swadaya Ummah merupakan dana yang terhimpun dalam bentuk dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf dari para muzaki yang mana dari dana yang terkumpul inilah nantinya akan disalurkan untuk mereka yang layak di bantu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh lagi tentang pemberdayaan zakat produktif ini dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul : **“Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka penulis hanya membahas mengenai “Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru?

---

<sup>8</sup> Azhar Bambang Gultom, *wawancara*, Pekanbaru, 24 Mei 2013

3. Bagaimana analisis terhadap penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah
- c. Untuk mengetahui analisis penyaluran dana zakat produktif pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian mengenai masalah zakat produktif pada penelitian selanjutnya.
- c. Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis terima pada masa perkuliahan aktif.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pada LAZ Swadaya Ummah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Laporan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data

### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian adalah Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah di Kota Pekanbaru yang beralamatkan Jalan Soekarno Hatta no. 70 A Pekanbaru-Riau.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah karyawan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah di Kota Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru

### **4. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan, karyawan bagian ekonomi yang berjumlah 1 orang, karyawan bagian keuangan 1 orang, dan bagian fundraising 1 orang, serta 10 orang mustahiq pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah

### **5. Sumber Data**

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan, yaitu LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru Jl. Soekarno Hatta. No. 70 Pekanbaru.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan instrument :

- a. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari LAZ Swadaya Ummah pekanbaru.
- c. Studi Pustaka, yaitu penelitian ini juga penelitian kepustakaan yang bersumber dari beberapa referensi buku sebagai sumber penelitian.
- d. Koestioner, yaitu suatu cara untuk megumpulkan data dengan menyebarkan berbagai pertanyaan kepada objek penelitian

## **7. Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

## **8. Metode Penulisan**

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.



## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.   |
| BAB II  | Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari yaitu sejarah singkat LAZ Swadaya Ummah, visi dan misi, produk dan layanan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah serta struktur organisasi LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru.  |
| BAB III | Merupakan landasan teori berupa pengertian zakat Produktif, Pendapat Ulama Tentang Zakat Produktif, Landasan Syariah, Tujuan Zakat Produktif, Syarat Dan Rukun Zakat, Sumber-Sumber Zakat, serta Orang-Orang Yang Berhak Menerima Zakat, dan Ancaman Terhadap Orang Yang Tidak Berzakat |
| BAB IV  | Merupakan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru, Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru serta Analisis.  |
| BAB V   | Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.   |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT SWADAYA UMMAH KOTA PEKANBARU**

#### **A. Sejarah Dan Perkembangan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Kota Pekanbaru**

Swadaya Ummah berdiri pada tahun 2002, dengan badan hukum yayasan, dengan Akte Notaris Tajib Rahardjo, SH Nomor 115 Tahun 2002. Pada tahun 2003 Swadaya Ummah telah dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Propinsi Riau oleh Bapak Gubernur Riau HM. Rusli Zainal, SE dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Gubernur Riau Nomor 561/XII/2003. Dengan demikian Swadaya Ummah telah diakui secara resmi menjadi lembaga pertama yang dipercaya Pemerintah Propinsi Riau untuk mengelola dana zakat, infaq, sedekah maupun wakaf.

Program-program Swadaya Ummah terdiri dari program yang bersifat karitas (*charity*) dan program-program yang bersifat pemberdayaan (*empowering*). Program-program tersebut saling mengintegral untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Pada hakekatnya zakat, infaq dan sedekah maupun dana sosial lainnya yang diamanahkan melalui Swadaya Ummah di dayagunakan untuk meningkatkan harkat hidup Kaum Dhuafa, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, dampak manfaat yang luas, berkelanjutan dan akhirnya program tersebut menjadi institusi yang mandiri untuk Kaum Dhuafa dan berujung menjadi Aset Sosial Masyarakat Indonesia.

Kami mengawalinya dari program karitas misalnya, pada tahun 2003 Swadaya Ummah sangat aktif dalam memberikan pelayanan pengobatan cuma-cuma bagi masyarakat miskin di Kota Pekanbaru dan sekitarnya. Program ini mendapat antusias yang baik dari masyarakat, sambutan yang positif dari donor dan Muzaki. Sampai pada tahun 2005 program ini masih berjalan, apalagi saat itu musim bencana dimana-mana, sehingga bantuan medis sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2006 program pelayanan pengobatan cuma-cuma ini kita kembangkan, akhirnya berdirilah sebuah “Klinik Sehat Dhuafa” yang dinahkodai oleh tenaga-tenaga medis professional baik dokter maupun perawat. Fokusnya waktu itu adalah pengobatan umum hingga berjalan pada tahun 2007. Pada tahun 2008 “ Klinik Sehat Dhuafa” kita kembangkan lagi dengan menambah satu layanan persalinan, akhirnya pada pertengahan 2008 kami mendirikan Rumah Bersalin Insani Bebas Biaya dan Balai Pengobatan, hingga berjalan saat ini. Manfaatnya pun semakin luas di rasakan masyarakat miskin setiap bulannya, Rumah Bersalin Insani dan Balai Pengobatan Bebas Biaya telah melayani 600 orang pasien.

Program karitas lainnya seperti Program Beasiswa bagi siswa berprestasi dari kalangan keluarga kurang mampu, anak yatim, maupun korban putus sekolah. Beasiswa ini diberikan secara intensif, berkelanjutan dan disertai pendampingan dan pembinaan. Sebaran penerima Program Beasiswa Swadaya Ummah sudah mencapai 11 kabupaten/kota se Propinsi Riau dan Propinsi Bengkulu yang diberikan kepada keluarga Korban Gempa

Bengkulu tahun 2007. Harapannya agar mereka dapat melanjutkan sekolah dan dapat mengukir prestasi di sekolahnya.

Selain program pendidikan, Swadaya Ummah juga melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk Kaum Dhuafa khususnya berbasis komunitas di pedesaan. Komunitas petani dan peternak di Propinsi Riau, dengan menggali potensi desa yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Program Swadaya Ummah juga menyentuh masyarakat Korban Bencana/Korban Konflik bencana gizi buruk dan dalam dan luar negeri seperti bantuan kemanusiaan untuk korban gempa dan tsunami di Aceh, Jawa Tengah, Bantul, Sumatera Barat, Bengkulu, Bantuan Kemanusiaan untuk Rakyat Palestina, Bantuan Kemanusiaan untuk Korban Banjir di Riau, Bantuan Kemanusiaan untuk krisis pangan di Riau, Bantuan Kemanusiaan untuk penderita gizi buruk dan gizi kurang di Riau, Bantuan Kesehatan untuk penderita DBD dan Malaria di Indragiri Hilir serta bantuan kemanusiaan untuk korban kebakaran dan angin puting beliung di Indragiri Hilir dan Kota Pekanbaru.

## **B. Visi Dan Misi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah**

Adapun Visi dari Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah adalah :  
 “Menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah dan profesional, menyantuni dan memberdayakan Kaum Dhuafa serta Korban Bencana Kemanusiaan”.

Sedangkan misinya adalah :

1. Mengelola Dana Masyarakat berupa Zakat, Infaq dan Sedekah, Wakaf, Hibah, Dana Kemanusiaan (*emergency fund corporate*), CSR , dan dana lainnya secara professional dan transparan dalam bentuk program karitas dan pemberdayaan dengan tujuan meringankan beban hidup Kaum Dhu'afa;
2. Menjadi mediator perusahaan-perusahaan dan pemerintah dalam usaha meringankan beban hidup Kaum Dhu'afa;
3. Inisiator dalam membuka lapangan kerja baru;
4. Mewujudkan aset sosial masyarakat;
5. Memberikan edukasi kepada semua pihak untuk turut bersama peduli terhadap nasib Kaum Dhu'afa.

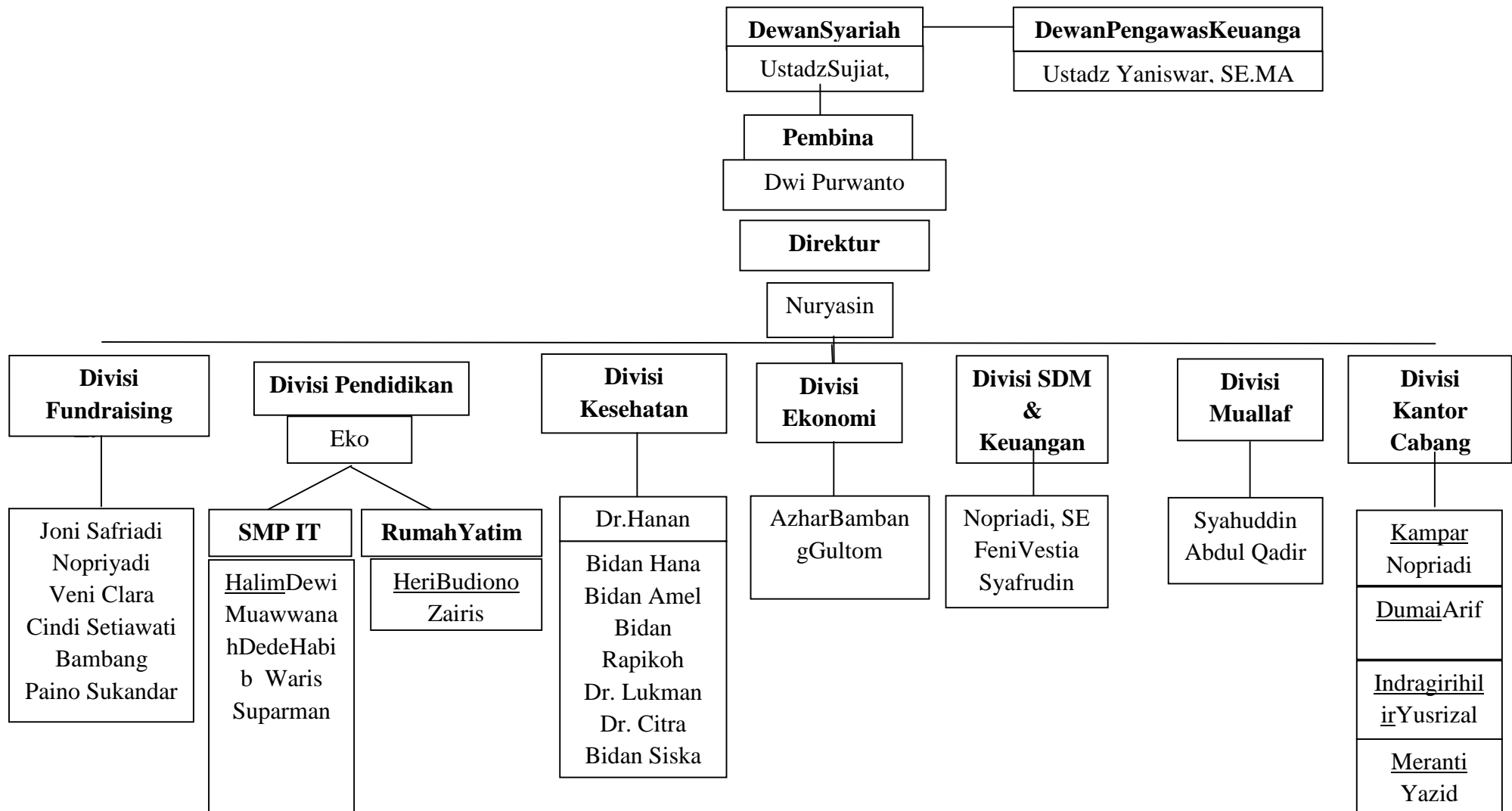
### **C. Produk-Produk dan Jasa pada Lembaga Amil Zakat Swadaya ummah**

LAZ dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan,

Adapun produk LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Syariah Darusslam :
  - a. Simpanan : wadiah, mudharabah, tabungan kurban dan pendidikan
  - b. Pembiayaan : mudharabah, musyarakah qardh dan murabahah

#### D. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah



Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, struktur organisasi memperlihatkan tingkatan-tingkatan dalam suatu organisasi yang memberi perintah, menjalankan, melaksanakan, serta siapa yang memutuskan kebijaksanaan, dan lain-lain.

Adapun gambaran umum uraian pembagian tugas masing-masing personil sesuai bidang atau seksi yang ditempati dari struktur adalah:

### **1. Dewan Syariah**

Bertujuan mengelola operasional cabang berdasarkan sistem kredit secara efektif dan efisien untuk tercapainya :

- a. Target operasional yang meliputi penghimpunan dana memberikan kredit, jasa-jasa, hasil usaha, dan kualitas aktiva produktif;
- b. Pemberian kredit yang aman, sesuai kebutuhan nasabah dan menghasilkan;
- c. Pelayanan yang prima kepada nasabah (*costumer service*).

### **2. Pengawas Laporan Keuangan**

Mengawasi system keuangan di Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah, mulai dari penghimpunan dana, pengelolaan dana sampai penyalurannya.

### **3. Pembina**

Memimpin yayasan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah yang meliputi:

- a. Sekolah SMP IT Madani School;
- b. Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan Insani;

- c. Koperasi Syariah Darussalam;
- d. Rumah Yatim Madani.

#### **4. Direktur Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah**

Mengoperasikan dana Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah dengan sebaik-baiknya.

#### **5. Seksi-seksi**

##### **a. Sumber Daya Manusia dan Keuangan**

- 1. Mengatur keuangan kantor, meliputi dana masuk dan keluar;
- 2. Menjadi manajemen karyawan;
- 3. Administrasi kelembagaan.

##### **b. Pendidikan**

Bertanggungjawab dalam pemberdayaan zakat-zakat dalam bidang pendidikan :

- 1. Beasiswa;
- 2. SMP Madani School;
- 3. Pendampingan mustahiq;
- 4. Seleksi siswa SMP dan SMA.

##### **c. Kesehatan**

Bertanggungjawab dalam pemberdayaan zakat dibidang kesehatan ;

- 1. Rumah Bersalin Insani;
- 2. Khitanan masal;
- 3. Bimbingan kesehatan masyarakat;
- 4. Balai pengobatan.



**d. Ekonomi**

Mengelola dana zakat dalam bidang pembangunan ekonomi masyarakat, koperasi syariah Darussalam, Al-Qardhulhasan.

**e. Fundraising**

Menghimpun dana zakat, sedekah, infaq, wakaf sertamensosialisasikan zakat pada masyarakat.

**f. Bimbingan Muallaf :**

Terdiri dari Pembinaan dan Pemberdayaan Muallaf :

Pembinaan muallaf belajar praktek ibadah dengan materi :

1. Kelas Akidah : muallaf betul-betul menjadi seorang muslim
2. Kelas Shalat : mampu membaca bacaan shalat, mengerti cara bersuci, bertayamum, apa yang membatalkan shalat, bagaimana shalat bisa dijamak.
3. Kelas baca Al-Qur'an: bisa membaca Al-Qur'an walaupun tersendat-sendat.

Adapun kegiatan pemberdayaan Muallaf, ialah muallaf di latih berwirausaha dengan mengelola 2 hektar lahan yang di peruntukkan khusus muallaf mencakup latihan pertanian dan peternakan, yang tersedia dan lahan tersebut diwilayah Okura Rumbai.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Brosur Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah

### BAB III

#### LANDASAN TEORI

##### A. Pengertian Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; banyak menghasilkan barang-barang berharga; yang mempunyai hasil baik. “*productivity*” daya produksi.”<sup>10</sup>

Secara umum produktif berarti “banyak menghasilkan karya atau barang.”<sup>11</sup> Produktif juga berarti “banyak menghasilkan ; memberikan banyak hasil.”<sup>12</sup>

Zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif, yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, sesuai dengan ruh dan tujuan syara’. Cara pemberian yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan syari’at dan peran serta fungsi sosial ekonomis dari zakat.

Dengan demikian zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian

---

<sup>10</sup> Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Oxford-Erlangga, 1996) hal. 267. baca pula: Peter Salim, *Salim S Ninth Collegiate, English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000).

<sup>11</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LPKN, 2000), Cet. Ke-2, hal. 893

<sup>12</sup> J.S. Badudu, Sutan Mohammad Zaim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1090.

adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.<sup>13</sup>

Adapun zakat produktif itu sendiri adalah zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkan kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.<sup>14</sup> Sebagaimana diketahui sasaran yang menerima zakat tidak hanya fakir miskin tetapi masih banyak lagi sasaran lain seperti fisabilillah yang sangat luas cakupannya sebagaimana telah dikemukakan. Jadi zakat produktif itu dapat dilaksanakan asal saja pengelolaannya sudah difikirkan matang-matang dan sementara belum memasyarakat, hendaknya ada tuntutan (lembaga pengelola zakat seperti BAZ atau LAZ) pola apapun yang ditempuh dapat dibenarkan asal tidak bergeser dari tujuan untuk mengentaskan kemiskinan.

#### 1. Pengelolaan dan cara penyaluran zakat

Pengelolaan zakat ialah suatu kegiatan perencanaan pengorganisasian pelaksanaan pengawasan terhadap pengumpulann dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Adapun tujuan dari pengelola zakat tersebut adalah :

---

<sup>13</sup> Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2008), hal. 64

<sup>5</sup> Abdurrahman Qadir *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011) Cet. Ke-2, hal. 165

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menemukan zakat sesuai dengan ketentuan agama
2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata kegiatan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat<sup>15</sup>

Karena zakat dapat menjadi sumber dana yang tetap yang cukup potensial untuk membantu membiayai pembangunan umat dan negara. Maka seharusnya zakat itu dikelola oleh pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat karena pengelolaan zakat melalui lembaga pengelola zakat apalagi mempunyai kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1. Untuk menjamin kepastian dan disiplin membayar zakat;
2. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzaki;
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat;
4. Untuk memperlihatkan syiar islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.<sup>16</sup>

Kegagalan ekonomi saat ini adalah karena budaya konsumtif. Budaya konsumtif akan menyia-nyiakan potensi alam yang ada. Tanah

---

<sup>15</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta :PT Grasindo, 2006), Cet Ke-1, hal. 45.

<sup>16</sup> Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani, 2002), Cet Ke-1, hal. 126.

yang subur dan tambang di bawah tanah yang bernilai tinggi belum sepenuhnya digarap dan diolah. Masih banyak yang menggunakan cara tradisional karena pengolahan yang kurang modern. Apabila menggunakan cara yang lebih modern hasilnya akan diharapkan lebih baik lagi. Hal semacam ini, seharusnya juga mendorong bahwa, pengelola zakat ini seharusnya dilakukan dengan cara zakat produktif, agar masyarakat berorientasi dan berbudaya produktif sehingga dapat memproduksi sesuatu yang dapat menjamin kebutuhan hidup mereka.<sup>17</sup>

Pengelolaan zakat (pemerintah / lembaga zakat) hendaknya selalu memikirkan dan merencanakan pengembangan zakat, khususnya dibidang pendayagunaan atau pendistribusian zakat, karena esensi dan tujuan zakat akan terlihat, bila distribusianya dilakukan dengan tepat. Zakat dapat berguna dan berhasil bagi masyarakat, khususnya bagi para mustahiq, apabila menggunakan cara pemberian yang tepat. Hendaknya pengelolaan zakat produktif diiringi dengan :

- a. Pengelolaan lembaga zakat dengan manajemen dan modern dan professional;
- b. Adanya amil yang jujur, adil, dan bertanggungjawab;
- c. Pengumpulan zakat secara maksimal;
- d. Kebijakan pemerintah (UU) yang mengatur tentang pengelolaan zakat secara jelas, adil, dan bijaksana;

---

9. Asnaini, *Op Cit.* hal.101 - 102

- e. Hendaknya para mustahiq, muzaki, dan amil, menjadikan zakat sebagai daya dorong pertumbuhan ekonomi rakyat.<sup>18</sup>

Adapun cara penyaluran zakat

1. Hasil zakat disalurkan kepada 8 ashnaf sebagaimana telah dijelaskan dalam surat At Taubah 60 dengan skala prioritas fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, gharimin, sabilillah, Ibnu Sabil;
2. Hasil zakat bisa dimanfaatkan untuk keperluan konsumtif seperti menyantuni janda, orang jompo, orang yang cacat, fisik atau mental dan sebagainya secara teratur, misal perbulan atau sampai ia mampu mencukupi keperluan hidupnya sendiri;
3. Hasil zakat bisa digunakan untuk keperluan-keperluan yang bersifat produktif seperti bantuan usaha modal kepada fakir yang mempunyai keahlian tertentu dan mau berusaha keras agar bisa terlepas dari kemiskinan dan ketergantungan kepada orang lain;
4. Hasil zakat juga bisa digunakan untuk mendirikan pabrik dan proyek yang profitable dan hasilnya untuk pos-pos mustahiqin yang membutuhkan. Pabrik-pabrik dan proyek-proyek lain yang dibiayai dengan harta zakat harus memberi prioritas penerimaan tenaga kerjanya yang telah di seleksi dan telah diberi pendidikan keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid. hal. 136

<sup>19</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2006), Cet Ke- 1, hal. 248-249

## B. Pendapat Ulama Tentang Zakat Produktif

Mengenai bolehnya zakat produktif ini, seperti yang terkandung dengan apa yang dimaksudkan oleh Yusuf qardawi dalam bukunya *Musykillah Al Faqr Wakaifa'aalajalaha Al-Islam*, bahwa : menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu fakir miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menunjang ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri dimasa datang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban kepada Allah SWT. Apabila zakat merupakan suatu formula yang paling kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan soisial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umat, dan bahwa zakat yang harus dikeluarkan itu pada hakekatnya adalah harta umat, dan pemberian kepada kaum fakir.

Adapun pertimbangan beberapa pernyataan dari Kitab Fiqih As-Sunnah yang berbeda mengenai di bolehkannya zakat bersifat produktif yaitu sebagai berikut :

### 1. Syarah al-Muhazzab, Juz 5 hal 291

Artinya : “(dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat). Abu Hurairah meriwayatkan : pada suatu hari ketika Rasulullah sedang duduk datang seorang laki-laki berkata: ‘Hai Rasulullah! Apakah Islam itu?’ Beliau menjawab : ‘Islam adalah engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mendirikan shalat yang wajib, membayarkan zakat yang di fardhukan, dan berpuasa pada bulan ramadhan’. Kemudian laki-laki itu membelakangi (pergi). Rasulullah SAW berkata : ‘Lihatlah laki-laki itu!’ Mereka (para sahabat) tidak melihat seorangpun; lalu Rasulullah berkata : ‘itu adalah jibril, datang mengajari manusia agama mereka’. (HR al-Bukhari dan Muslim).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Imam An-Nawawi, Syarah al-Muhazzab, (Darul Fikri:Beirut) cet. Ke-2 hal. 291

## 2. Kitab Fiqih As-Sunnah, Jilid 1 hal 407

Artinya : “Imam An-Nawawi berpendapat: jika seseorang dapat bekerja yang sesuai dengan keadaannya. Tetapi ia sedang sibuk memperoleh ilmu Syara’ dan sekiranya ia bekerja, terputuslah usaha menghasilkan ilmu itu, maka halallah baginya zakat, karena menghasilkan ilmu itu hukumnya fardhu kifayah (keperluan orang banyak) dan harus ada orang yang menanganinya”<sup>21</sup>

### C. Landasan Syariah Zakat

Dasar hukum kewajiban mengeluarkan zakat terdapat dalam nash yang sharih, baik dari Al-Qur’an maupun al-hadits.

#### 1. Al-Qur’an

Terdapat dalam Al-Qur’an surat An-Nur ayat 56 yang berbunyi:



Artinya : “dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”

#### 2. Al-Hadis

Dasar dari hadis antara lain :

“Dari Abu Ma’bad dari ‘Ibnu ‘Abbas Ridla Allah kepada keduanya bahwa sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda ketika mengutus mu’adz ra ke Yaman. Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Maka jika ini telah mereka ta’ati, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan bagi mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Maka jika ini telah mereka ta’ati, sampaikanlah bahwa Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka pada harta benda mereka, diambil

<sup>21</sup> Sayyid Sabiq, Fiqh as-Sunnah, (Farul Fikri:beirut 1994), Cet. Ke-1 hal. 407



dari orang kaya di antara mereka, lalu dikembalikan kepada yang fakir di antara mereka.” (HR. Bukhari)<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, dapat dikatakan bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta. Zakat tidak bersifat sukarela atau hanya pemberian dari orang-orang kaya kepada orang-orang miskin atau fakir, tetapi merupakan hak mereka dengan ukuran dan ketentuan tertentu. Hukum zakat adalah wajib. Tidak ada alasan bagi para muzakki untuk tidak menunaikan zakat.

Disamping landasan diatas, kewajiban membayar zakat diperkuat pula dengan dalil ijma' para sahabat. Khalifah Abu Bakar, pada awal pemerintahannya, dihadapkan dengan satu permasalahan besar yaitu munculnya golongan yang enggan membayar zakat, sedang mereka mengaku Islam. Berdasarkan ijtihadnya yang didukung sahabat-sahabat lain, maka tanpa ragu beliau mengambil tindakan tegas yaitu memerangi golongan pembangkang tersebut. dan kewajiban ini terus berlangsung sampai kepada khalifah-khalifah lainnya.<sup>23</sup>

Diwajibkan zakat adalah untuk kebaikan manusia. Ia merupakan sarana untuk menyucikan dan menjaga harta, serta sebagai bentuk penghambaan kepada Allah.<sup>24</sup>

Adapun hukum dari zakat produktif ini tidak disebutkan secara tegas dalam Al-Quran, Al-hadis dan Ijma' apakah dengan cara konsumtif atau produktif. Dapat dikatakan tidak ada dalil naqli dan sharih yang mengatur

---

<sup>22</sup> Hadits ini dikeluarkan ketika nabi SAW mengutus Mu'az bin Jabal untuk menjadi qadi di Yaman. Nabi bersabda sebagaimana diatas. Lihat : Shahih al-Bukhari, kitab zakat, bab wujubu al-zakat, hadits nomor 1308.

<sup>23</sup> Asnaini, Op.Cit,hal.34 - 35.

<sup>24</sup> Saleh Al-Fauzan, Op. Cit, hal. 245.

tentang bagaimana mengatur tentang bagaimana pemberian zakat itu kepada para mustahik. Ayat 60 surat At Taubah oleh sebagian besar ulama dijadikan dasar hukum dalam pendistribusian zakat. Namun ayat ini hanya menyebutkan pos-pos dimana zakat harus diberikan, tidak disebutkan cara pemberian zakat kepada pos-pos tersebut.<sup>25</sup>

#### **D. Tujuan Zakat Produktif**

Pembagian zakat kepada fakir miskin dimaksudkan untuk mengikis habis sumber-sumber kemiskinan dan untuk mampu melenyapkan sebab-sebab kemelaratan dan kepapaannya sehingga sama sekali nantinya ia tidak memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbelik menjadi pembayar zakat. Setidaknya ada tiga tujuan zakat yang terkandung dalam pernyataan Yusuf Qardawi diatas yaitu : menciptakan keadilan sosial mengangkat derajat ekonomi orang-orang yang lemah dan membuat mustahik menjadi muzaki. Hal ini akan terjadi jika sumber-sumber zakat dimanfaatkan sebagai modal dalam proses produksi, orientasi kegiatan masyarakat selalu ke arah produktif, berguna dan berhasil, dan memandang jauh ke depan dengan pengorbanan yang dilakukan masa kini.<sup>26</sup>

#### **E. Hikmah Diwajibkannya Zakat**

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang

---

<sup>25</sup> Asnanini, Op. Cit.Hal. 77

<sup>26</sup> Ibid. hal. 92

yang berzakat, penerima zakat, harta yang dikeluarkan, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat zakat antara lain :

1. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak yang mulia, menghilangkan sifat kikir, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.;
2. Berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mustahiq, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT dan terhindar dari kekufukuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki, hasud dan mungkin timbul dari kalangan mereka;
3. Mensucikan jiwa sipemberi zakat dari sifat kikir, Selain membersihkan harta, zakat juga membersihkan jiwa dari kotoran hati dari sifat kikir. Karena kikir ini adalah sifat tercela dan bersaudara dengan sifat tamak. Orang yang bersifat kikir akan berusaha agar hartanya tidak berkurang karena zakat, infaq, dan shadaqah. Ia akan berusaha mencari harta sebanyak-banyaknya tanpa menimbang halal haramnya harta tersebut. sebagai seorang muzaki yang mensucikan diri dari sifat kikir, juga pengaruh dari segi lain, kalau sudah terbiasa menunaikan zakat, maka pada suatu saat ia akan terbiasa untuk menginfaq kan hartanya untuk kepentingan manusia dan sabilillah;
4. Zakat memberi arti bahwa manusia itu bukan hidup untuk dirinya sendiri, sifat mementingkan diri sendiri harus disingkirkan dari masyarakat islam;

5. Zakat bersifat sosialitas, karena meringankan beban fakir miskin dan merasakan nikmat Allah yang diberikan kepada manusia.<sup>27</sup>

## **F. Syarat dan Rukun Zakat**

### Rukun Zakat

1. Orang yang berzakat (muzakki)
2. Harta yang dizakatkan
3. Orang yang menerima zakat (mustahiq)

### Syarat Zakat

1. Islam (balig dan berakal)
2. Merdeka
3. Milik sempurna
4. Sampai nisab
5. Sampai setahun<sup>28</sup>

## **G. Sumber – Sumber Zakat**

Sumber zakat merupakan harta yang menjadi objek zakat. Sumber-sumber zakat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber zakat terdahulu dan sumber zakat kontemporer. Sumber zakat terdahulu yaitu sumber zakat yang pernah ada di zaman Rasulullah seperti zakat emas dan perak, zakat perdagangan, zakat pertanian zakat rikaz dan sebagainya. Adapun zakat kontemporer adalah sumber zakat yang tidak pernah ada pada masa Rasulullah, tapi para ulama memasukkan pada sumber zakat yang harus

---

<sup>27</sup> Muhammad Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang :PT Karya Toha Putra), Cet Ke-1 hal. 370.

<sup>28</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Bogor : Kencana, 2003), hal. 40

dikeluarkan zakatnya dengan cara analogi atau qiyas pada sumber zakat yang pernah ada di zaman Rasulullah.

Adapun macam-macam sumber zakat adalah sebagai berikut :

a. Zakat Emas

Apabila seseorang telah memiliki emas sejumlah senishab dan telah cukup setahun dimiliki, wajib atasnya mengeluarkan zakatnya. Jika tidak sampai senishab, tidak wajib zakat padanya terkecuali jika emas yang tidak sampai senishab itu di perniagakan dan ada padanya perak yang mencapai senishab atau pun ada padanya barang yang lain maka wajib zakatnya. Kadar zakat emas yaitu 2,5% dan haulnya satu tahun. Sedangkan perak para ulama sependapat bahwa 200 dirham atau 672 gram dan haulnya sama dengan emas.

b. Zakat tumbuh-tumbuhan

Gandum, padi, kurma dan anggur kering wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nishabnya pada waktu memanen. Adapun nishab hasil tanaman adalah lima wasaq. Sedangkan pungutan zakatnya adalah 10% apabila tanaman itu disiram air hujan dan 5% jika tanaman itu disiram dengan menggunakan alat. Sedangkan tanaman yang disiram yang menggunakan alat yang kadang-kadang disiram dengan air hujan dengan perbandingan yang sama, maka zakatnya 7,5%. Mengenai hasil pertanian ini, zakatnya dikeluarkan di saat memanen hasil tanaman buah-buahan.

c. Zakat hasil laut

Para ulama sependapat bahwa hasil laut, baik berupa mutiara, merjan (manik-manik), kristal untuk batu permata atau ikan paus dan lain-lain tidak wajib di zakati. Namun Imam Ahmad bin Hambal berpendapat bahwa hasil laut wajib dikeluarkan apabila sampai nishab. Pendapat terakhir ini nampaknya sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang ini karena hasil ikan yang telah di garap oleh perusahaan besar dengan peralatan modern menghasilkan uang yang sangat banyak. Nishab ikan 200 dirham (672 gram perak). Waktu mengeluarkan zakatnya sama seperti tanaman yaitu di saat hasil itu di peroleh

d. Zakat harta profesi

Zakat harta profesi termasuk dalam kelompok zakat maal, yaitu kekayaan yang diperoleh oleh seorang muslim melalui bentuk usaha yang sesuai dengan syariat agama. Adapun zakat profesi yang dimaksud adalah seperti dokter, insinyur, dan pengacara. Para ulama berpendapat bahwa pendapatan wajib dikeluarkan zakatnya 2,5%.

e. Zakat investasi

Para ulama sependapat bahwa hasil investasi, seperti hal investasi sewa gedung, pabrik, taxi dan bus wajib dikeluarkan zakatnya. Namun mereka berbeda pendapat mengenai cara memandang kekayaan itu, yakni apakah harus diperlakukan sebagai modal perdagangan yang harus di hitung setelah satu tahun dan dipungut zakatnya sebesar 2,5% dari keseluruhan atau hanya dibatasi atas hasil investasi dan keuntungan saja jika nilainya cukup satu nishab.

f. Zakat uang kertas

Pada zaman Rasulullah hanya ada dua mata uang yaitu emas dan perak. Tapi dengan perkembangan zaman mereka beradaptasi menjadi uang kertas. Sebagian ulama kontemporer berpendapat agar mempertimbangkan nishab zakat uang kertas ini dengan perak.<sup>29</sup>

g. Zakat Binatang Ternak

Adapun syarat-syarat untuk mengeluarkan zakat binatang ternak ini adalah:

- a. Binatang tersebut dilepas dan mencari makan sendiri. Begitu menurut pendapat jumhur;
- b. Binatang tersebut ditenakkan, untuk menimba air dan dipelihara untuk sembelihan;
- c. Telah mencapai satu nishab berdasarkan ketentuan syar'i;
- d. Telah sampai masa satu tahun (haul). Kecuali anaknya yang lahir pada pertengahan tahun, maka ia tidak harus berjalan satu tahun, tetapi harus dizakati bersama induknya, kalau haul nya sudah sempurna.

1. Nishab dan zakat onta

<b>Nishabnya</b>	<b>Zakatnya</b>
Dari 5 – 9 ekor	Seekor kambing kibas
Dari 10 – 14 ekor	2 ekor kambing kibas
Dari 15 – 19 ekor	3 ekor kambing kibas
Dari 20 – 24 ekor	4 ekor kambing kibas
Dari 25 – 35 ekor	Seekor onta berumur 2 tahun
Dari 36 – 45 ekor	Seekor onta berumur 3 tahun
Dari 46 – 60 ekor	Seekor onta berumur 4 tahun
Dari 61 – 75 ekor	Seekor onta berumur 5 tahun

---

<sup>29</sup>Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah*, (Jakarta : Pustaka At-Taskia, 2006), Cet. Ke-5, hal 21.

Dari 76 – 90 ekor	2 ekor onta berumur 3 tahun
Dari 91 – 120 ekor	2 ekor onta berumur 4 tahun

Apabila lebih dari ketentuan tersebut, maka setiap 40 ekor zakatnya seekor onta yang berumur 3 tahun. Dan setiap 50 ekor zakatnya seekor seekor onta yang berumur 4 tahun.<sup>30</sup>

## 2. Nishab dan zakat sapi

<b>Nishabnya</b>	<b>Zakatnya</b>
Dari 30 – 39 ekor	1 anak sapi berumur 1 tahun
Dari 40 – 59 ekor	1 anak sapi berumur 2 tahun
Dari 60 – 69 ekor	2 anak sapi berumur 1 tahun
Dari 70 – 79 ekor	2 anak sapi berumur 2 tahun +1 tahun
Dari 80 – 89 ekor	2 anak sapi berumur 2 tahun
Dari 90 – 99 ekor	3 anak sapi berumur 1 tahun
Dari 100 – 109 ekor	1 anak sapi berumur 2 tahun dan 2 anak sapi berumur 1 tahun
Dari 110 – 119 ekor	2 anak sapi berumur dua tahun dan 1 anak sapi berumur 1 tahun

Apabila lebih dari jumlah tersebut, maka setiap 30 ekor sapi zakatnya seekor anak sapi berumur 1 tahun dan setiap 40 ekor sapi zakatnya seekor anak sapi berumur 2 tahun.

## 3. Nishab dan zakat kambing

<b>Nishabnya</b>	<b>Zakatnya</b>
Dari 40 – 120 ekor	1 ekor kambing berumur 1 tahun
Dari 121 – 200 ekor	2 ekor kambing
Dari 201 – 300 ekor	3 ekor kambing

Apabila lebih dari tiga ratus kambing maka tiap-tiap seratus kambing zakatnya seekor kambing.<sup>31</sup>

## h. Zakat harta rikaz

<sup>30</sup>Ahmad husnan, *Zakat Menurut Sunnah Dan Zakat Model Baru*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), Cet-1, hal .51

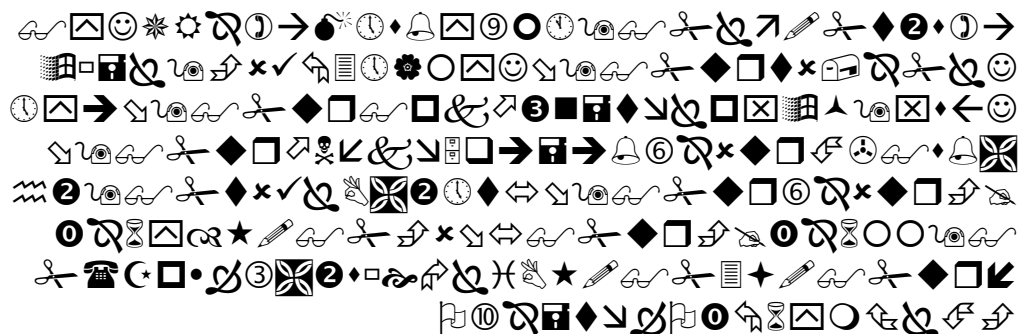
<sup>31</sup> Ibid hal 52-56



Harta rikaz adalah semua harta yang ditemukan oleh seseorang dari dalam tanah atau pada tempat-tempat tertentu dari peninggalan orang-orang terdahulu. Seperti emas, perak, tembaga, pundi-pundian berharga, dan lain-lain. Apabila seorang muslim menemukan benda-benda yang disebut harta rikaz tersebut, baginya wajib mengeluarkan zakatnya. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim : “dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda ‘dan pada rikaz itu (zakatnya) seperlima’ (HR. Muttafaq Alaih).

#### H. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Hanya delapan saja yang ditentukan dalam Al-Qur'an untuk diberikan zakat, seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 60 :



Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.<sup>32</sup>

Menurut penjelasan Imam Maliki dalam buku (Fiqih Perbandingan Lima Mazhab) golongan orang yang menerima zakat yaitu :<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hal. 159

<sup>33</sup> Jannati, Muhammad Ibrahim, *Fiqih Perbandingan Lima Mazhab 2*, (Jakarta : Cahaya, 2007), Cet-1, hal. 23)

1. Fakir, yaitu orang yang mempunyai harta, sedangkan hartanya tidak mencukupi untuk keperluannya dalam masa satu tahun.
2. Miskin, yaitu orang yang tidak mempunyai satu apa pun
3. Amil, adalah pengurus zakat, pencatat, pembagi, penasehat dan sebagainya yang bekerja untuk kepentingan zakat.
4. Muallaf, yaitu orang yang baru memeluk agama islam
5. Riqab, yaitu budak muslim yang di beli dengan uang zakat dan di merdekakan
6. Ghorimin, adalah orang yang berhutang, sedangkan hartanya tidak mencukupi untuk membayar hutangnya, hutangnya dibayar dari zakat kalau dia berhutang bukan untuk sesuatu yang fasad (jahat)
7. Sabilillah, adalah balatentara dan mata-mata juga harus untuk membeli senjata, kuda, atau keperluan peperangan yang lain pada jalan Allah
8. Ibnu Sabil, adalah orang yang dalam perjalanan, sedangkan ia memerlukan biaya untuk ongkos pulang ke negerinya dengan syarat keadaan perjalanannya bukan untuk maksiat.

## I. Ancaman Terhadap Orang Yang Tidak Berzakat

Orang yang enggan membayar zakat akan mendapat ancaman yang serius diakhirat dan didunia. Diakhirat, dia akan mendapat siksaan yang pedih.

Seperti ayat dan pernyataan hadis berikut:

1. Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 34-35 :





Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>35</sup>

3. Orang yang memiliki unta dan tidak menunaikan zakatnya, kelak dihari Akhirat pemilik unta akan diinjak-injak oleh onta tersebut. Orang yang memiliki kambing dan tidak mengeluarkan zakatnya, maka orang tersebut akan diinjak-injak oleh kambingnya. (berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, dan Muslim dari Abu Hurairah).
4. Barang siapa diberi Allah harta tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka harta itu pada hari kiamat akan menjadi seekor ular berkepala botak yang amat berbisa, kedua matanya berwarna hitam kelam, lalu ular itu dikalungkan dilehernya. Maka ular itu pun memegang rahang pemilik harta itu sambari mengatakan : “ Saya adalah simpananmu, saya adalah harta kekayaanmu di dunia.” (berdasarkan Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).

Adapun siksaan dunia yang kan diterima oleh orang yang enggan mengeluarkan zakat dan meremehkannya adalah ia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, ia akan merasa resah karena belum memberikan hak orang miskin, harta yang didapat tidak barokah karena cepat mendapatkannya, cepat pula habisnya. Orang yang mengingkari waib zakatnya itu, berarti ia mendustakan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan demikian dia akan dihukumi sebagai orang kafir. Kelompok masyarakat yang enggan membayar zakat hendaknya diberikan peringatan. Hal ini dilakukan seperti pada zaman khalifah yang pertama yaitu Abu Bakar. Abu Bakar Berkata :”demi Allah, aku akan membunuh orang yang membedakan antara shalat dan zakat,” atas dasar inilah para ulama sepakat

---

<sup>35</sup> Ibid. hal. 150

bahwa seseorang atau kelompok yang enggan membayar zakat, maka imam (pemerintah) wajib memerangi mereka. Apabila mereka tidak mengeluarkan zakat karena tidak tahu hukumnya dan tidak karena kikir, mereka tidak dipandang kafir.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mahzab*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1997), Cet Ke-3, hal. 91-94

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif pada LAZ Swadaya Ummah

**Tabel IV.1**  
**LAPORAN AKTIVITAS**  
**Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**

Uraian	Ctt No	Tahun 2012	Tahun 2011
<b>DANA ZAKAT</b>	11		
<b>Penerimaan Dana Zakat</b>			
Penerimaan Zakat Maal		121.964.000	148.126.000
Penerimaan Zakat Perdagangan		28.222.000	47.564.000
Penerimaan Zakat Hasil Pendapatan dan Jasa		883.207.800	1.013.211.713
Penerimaan Zakat Pertanian dan Perkebunan		850.000	
Penerimaan zakat fitrah		15.710.250	
<b>Total Penerimaan Zakat</b>		<b>1.049.954.050</b>	<b>1.225.081.463</b>
<b>Penyaluran</b>	11		
Penyaluran Dana Zakat-Fakir Miskin		<b>712.079.902</b>	<b>1.085.985.136</b>
PDZ-Fakir Miskin-Ekonomi Ummah		49.184.000	75.652.750
PDZ Fakir Miskin Ekonomi RPM Dumai		102.307.350	171.238.945
PDZ Fakir Miskin Kesehatan &RBI		275.499.721	460.814.426
PDZ Fakir Miskin Beasiswa Cerdas		20.482.250	95.702.800
PDZ Fakir Miskin Madany School		229.183.581	201.423.650
PDZ Fakir Miskin Konsumtif		35.423.000	81.152.565
Penyaluran Dana Zakat-Gharimin		<b>13.350.000</b>	<b>8.570.000</b>
Penyaluran Dana Zakat Ibnu Sabil		<b>1.190.000</b>	<b>5.030.000</b>
Penyaluran Dana Zakat Muallaf		<b>9.269.300</b>	
Penyaluran Dana Zakat Fii Sabilillah		<b>151.011.639</b>	<b>108.228.450</b>
Penyaluran Dana Zakat Amil		<b>129.280.475</b>	<b>153.135.183</b>
<b>Total Penyaluran Dana Zakat</b>		<b>1.016.181.316</b>	<b>1.360.948.769</b>
<b>Surplus (Defisit) Dana Zakat</b>		<b>33.772.734</b>	<b>135.867.306</b>
Saldo Awal Dana Zakat		200.507.445	336.374.751
<b>Saldo Akhir Dana Zakat</b>		<b>234.280.180</b>	<b>200.507.445</b>
<b>Dana Sosial</b>	12		
<b>Penerimaan</b>			
Penerimaan Dana Sosial Kemasyarakatan		<b>22.164.600</b>	<b>36.233.002</b>
<b>Penyaluran</b>	12	<b>18.780.600</b>	<b>35.717.750</b>
PDS-Kegiatan Sosial Kemasyarakatan			
<b>Surplus ( Defisit ) Dana Sosial</b>		<b>3.384.600</b>	<b>515.252</b>
SaldoAwal Dana Sosial		<b>515.252</b>	
<b>Saldo Akhir Dana Sosial</b>		<b>3.899.852</b>	<b>515.252</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.<sup>37</sup>

<sup>37</sup>Dokumen Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, Jumlah persentase mustahiq yang menerima penyaluran dana zakat produktif dan konsumtif antara lain :

**Tabel IV.2**  
**Persentase mustahiq Yang Menerima Penyaluran Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Antara Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif**

<b>Persentase mustahiq</b>	<b>Persentase</b>
Penerima Dana Zakat Produktif	14,9%
Penerima Dana Zakat Konsumtif	85,1%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari tabel di atas bahwa pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah yang memanfaatkan dana zakat Produktif dan Konsumtif adalah pada penyaluran dana zakat Produktif yang memanfaatkan sebanyak 14,9% mustahik sedangkan Konsumtif sebanyak 85,1% mustahik. Dapat dikatakan bahwa penyaluran untuk dana zakat produktif lebih sedikit dari pada konsumtif karena pada zakat konsumtif itu di bagi menjadi beberapa bagian, seperti program kesehatan yang berbentuk sebuah Rumah Bersalin Insani memerlukan sedikitnya 27,1 %, dan untuk program beasiswa cerdas sekitar 2%, kemudian ada lagi program yang lain seperti madany school sedikitnya memerlukan dana zakat sebanyak 22,5%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel IV.3 di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Penyaluran Dana Zakat Secara Keseluruhan**

<b>Persentase Mustahik</b>	<b>Persentase</b>
Penerima Dana Zakat Produktif	14,9%
Penerima Dana Zakat Konsumtif	13,5%
Penerima Dana Zakat terdiri dari 8 asnaf	20,0%
PDZ Fakir-Miskin Kesehatan&Rumah Bersalin Insani	27,1%
PDZ Fakir-Miskin Beasiswa Cerdas	2,0%
PDZ Fakir-Miskin Madani School	22,5%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Inilah alasannya kenapa penyaluran dana zakat produktif ini hanya tergolong untuk fakir-miskin yang sudah punya usaha kecil-kecilan sebelumnya. Karena dari sejumlah dana zakat yang terkumpul harus di bagi rata sesuai kebutuhan dari program-program yang telah didirikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah.<sup>38</sup>

Zakat merupakan sarana untuk mencapai kemashlahatan umat. penyaluran zakat harus bersifat edukatif, produktif dan ekonomis sampai akhirnya para mustahiq tersebut tidak memerlukan zakat lagi. Tapi bisa menjadi seorang muzaki.

Dalam menyalurkan zakat produktif ini, Lembaga Amil Zakat membuat satu program unggulan yang bernama program UMMAH (Usaha Masyarakat Mandiri Berkah).

Adapun sasaran penyaluran dana zakat produktif ini yaitu :

1. Fakir dan Miskin
2. Usia 17 – 45 tahun dan sudah menikah
3. Memiliki usaha (usaha sudah berjalan)
4. Bertempat tinggal tetap dan tidak berpindah-pindah.

Sebelum Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah mencairkan dana Zakat Produktif ini, terlebih dahulu pihak lembaga mengadakan peninjauan yang terdiri dari kegiatan :

1. Observasi komunitas
2. Kelengkapan administrasi
3. Survei

---

<sup>38</sup> Nofriady, *wawancara*, Pekanbaru, 24 Mei 2013



Jika mustahiq di anggap layak untuk di bantu (seperti yang telah dijelaskan di atas) maka di adakan pertemuan pertama di rumah salah satu calon mustahik. Pertemuan ini dilakukan agar tercapainya prinsip dasar yang telah di buat oleh Swadaya Ummah seperti :

1. Penguatan Pendidikan dan Pelatihan Sebelum Pemberian Pinjaman;
2. Program Harus Berkelompok Bukan Individu;
3. Satu Kelompok Terdiri Dari 5 – 10 orang;
4. Jarak Antar Anggota Kelompok Berdekatan (Bisa di Tempuh Dengan Jalan Kaki);
5. Usia Anggota Dalam Satu Kelompok Homogen;
6. Pendampingan Rutin Pekan;
7. Pemberian Pinjaman Untuk Kepentingan Produktif Bukan Konsumtif;
8. Mempunyai Tabungan Berencana.

Dana akan cairkan secara bertahap setelah melakukan pertemuan sebanyak 4 sampai 12 kali pertemuan. Pertemuan ini di adakan satu minggu sekali di rumah salah satu mustahiq secara bergiliran.

Adapun visi dan misi dari Lembaga Swadaya Ummah dalam menjalankan program penyaluran dana zakat produktif ini :

a. Visi

“Mewujudkan usaha pelayanan pengembangan usaha kecil bagi masyarakat yang kurang mampu di Propinsi Riau.”

b. Misi

1. Memfasilitasi pinjaman usaha bagi kaum dhuafa

2. Memberikan layanan pengembangan usaha kecil secara Cuma-cuma
3. Memberikan pendidikan yang berkesinambungan dan terarah.<sup>39</sup>

Program UMMAH yang dibentuk oleh Lembaga Amil Zakat terhimpun dari pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf ini merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kurang mampu sehingga dapat hidup lebih layak dan mandiri.

#### **B. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-Faktor-Faktor Penghambat Penyaluran Dana Zakat produktif Pada LAZ Swadaya Ummah**

Dalam penyaluran dana zakat produktif ini terdapat beberapa faktor yang mendukung penyaluran dana zakat produktif ini sehingga zakat produktif ini bisa terlaksana hingga hari ini, faktor tersebut antara lain :

1. Tidak Memerlukan Jaminan (Non Collateral)

Faktor pertama yang menunjang penyaluran dana zakat produktif ini yaitu dalam pemberian dana zakat produktif ini seseorang tersebut tidak dibebankan dengan jaminan.

2. Tidak Memerlukan Penjamin

Selain dia tidak dibebankan dengan jaminan mereka juga tidak di tuntutan harus adanya seorang penjamin.

3. Angsuran dilakukan secara mudah dan ringan

Dalam pengembalian angsuran modal Swadaya Ummah tidak menuntut mustahiqnya dengan target yang memaksa, tapi menggunakan akad qardhul hasan, yaitu pinjaman dikembalikan sesuai dengan banyak nya

---

<sup>39</sup> Azhar Bambang Gultom, *wawancara*, Pekanbaru 24 Mei 2013

pinjaman, jika mustahiq belummampu mengembalikan maka diberi dispensasi.

#### 4. Program Mudah dan Murah direplikasi

Pelaksanaan pemberian dana zakat produktif di Swadaya Ummah ini tergolong mudah, karena calon mustahik tidak dibebankan dengan berbagai persyaratan yang mempersulit mereka.

#### 5. Program Berkesinambungan Bukan Charity

Program UMMAH yang dilakukan Swadaya Ummah berkesinambungan, tidak hanya dikasi pinjaman, selesai, melainkan di lanjutkan usaha tersebut ke arah yang lebih baik.

#### 6. Pembinaan Yang Seimbang dan Simultan

Dalam pemberian pinjaman, Swadaya Ummah juga membuat program pembinaan yang harus diikuti oleh seluruh mustahiq. Dalam pembinaan ini mustahiq dibina dan dididik bagaimana strategi untuk perkembangan usaha kedepannya, juga bagaimana mengatasi masalah yang ditemui dilapangan.

#### 7. Memiliki Strategi Menghadapi Kredit Macet

Swadaya ummah memiliki strategi menghadapi kredit macet yaitu dengan dibentuknya pengajian atau pertemuan rutin yang diadakan satu minggu sekali dirumah salah satu mustahiq secara bergiliran. Dalam pertemuan ini selain pembinaan akhlak, juga mustahiq mengadakan laporan kepada Swadaya Ummah. Dengan dikontrol dan dibina satu minggu sekali maka mustahiq tidak ada kesempatan untuk lari dari tanggungjawabnya.

8. Semakin banyak muzaki yang berzakat/berinfaq/bersedekah, maka mustahik semakin terbantu.

Selain faktor pendukung tersebut diatas, ada juga faktor penghambatnya seperti :

1. Keterbatasan dana untuk membantu mustahik-mustahik yang lainnya;
2. Tergantung dari pribadi mustahik, jika ia telah berhasil, maka ia hendaknya sadar dengan kewajibannya mengembalikan cicilan yang telah disepakati diawal tanpa ditagih.<sup>40</sup>

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu kiranya kerja keras dari para divisi bekerjasama dalam mencari muzaki-muzaki yang baru, menginformasikan kepada masyarakat program-program dari Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah, serta sering-sering melakukan presentasi atau sosialisasi zakat diberbagai tempat, seperti di Masjid-Masjid, Majelis-Majelis Pengajian, Sekolah-Sekolah dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

### C. Analisis

Hasil zakat disalurkan kepada 8 ashnaf sebagaimana telah dijelaskan dalam surat At Taubah 60 dengan skala prioritas fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, gharimin, sabilillah, ibnu sabil. Hasil zakat bisa dimanfaatkan untuk keperluan konsumtif seperti menyantuni janda, orang jompo, orang yang cacat, fisik atau mental dan sebagainya secara teratur, misal perbulan atau sampai ia mampu mencukupi keperluan hidupnya sendiri. Hasil zakat

---

<sup>40</sup> Azhar Bambang Gultom, *wawancara*, Pekanbaru 24 Mei 2013

<sup>41</sup> Joni Safriadi, *wawancara*, Pekanbaru 25 Mei 2013

bisa digunakan untuk keperluan-keperluan yang bersifat produktif seperti bantuan usaha modal kepada fakir yang mempunyai keahlian tertentu dan mau berusaha keras agar bisa terlepas dari kemiskinan dan ketergantungan kepada orang lain. Hasil zakat juga bisa digunakan untuk mendirikan pabrik dan proyek yang profitable dan hasilnya untuk pos-pos mustahiqin yang membutuhkan. Pabrik-pabrik dan proyek-proyek lain yang dibiayai dengan harta zakat harus memberi prioritas penerimaan tenaga kerjanya yang telah diseleksi dan telah diberi pendidikan keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia.<sup>42</sup>

#### **Respon Mustahik Terhadap Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru**

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang bagaimana respon mustahik terhadap penyaluran zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?

**Tabel IV.4**  
**Jawaban responden tentang bagaimana respon anda terhadap penyaluran dana zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?**

<b>No</b>	<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Porsentase</b>
1	Sangat menarik	7	70
2	Menarik	2	20
2	Biasa-biasa saja	1	10
3	Tidak peduli	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

---

<sup>42</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), Cet Ke-1, hal. 248-249

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 70% responden menyatakan bahwa penyaluran dana zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah sangat menarik perhatian, sebanyak 20% responden mengatakan menarik, dan sebanyak 10% responden mengatakan biasa-biasa saja.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon masyarakat terhadap adanya penyaluran dana zakat produktif sangat menarik perhatian atau sangat baik sekali, sehingga diharapkan masyarakat lebih bisa memanfaatkan dana zakat produktif tersebut.

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang bagaimana prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?

**Tabel IV.5**  
**Jawaban responden tentang bagaimana prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Porsentase
1	Terlalu sulit	-	-
2	Sulit	-	-
3	Biasa saja	3	30
4	Mudah	7	70
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 30% responden menyatakan prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah biasa-biasa saja, dan sebanyak 70% responden menyatakan mudah. Sehingga dapat dipahami bahwa prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah mudah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah terbilang mudah karena persyaratannya hanya dengan KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk), SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu).

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang Apakah bapak/Ibu terbantu dengan adanya zakat produktif yang di berikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?

**Tabel IV.6**  
**Jawaban responden Apakah bapak/Ibu terbantu dengan adanya zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Porsentase
1	Terbantu	8	80
2	Biasa saja	2	20
3	Tidak terbantu	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 80% responden merasa terbantu dengan adanya zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah, dan sebanyak 20% responden menyatakan biasa-biasa saja dengan adanya zakat produktif tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya zakat produktif ini para responden merasa terbantu, bahkan hampir sampai pada tingkat sangat tertinggi. Hal ini dikarenakan tidak adanya para responden yang merasa tidak terbantu dengan adanya penyaluran dana zakat ini.

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang untuk apa digunakan zakat produktif yang diberikan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah kepada Bapak/Ibu?

**Tabel IV.7**  
**Jawaban responden tentang untuk apa biasanya digunakan zakat produktif yang diberikan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah kepada Bapak/Ibu?**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Porsentase
1	Modal kerja	8	80
2	Konsumtif	2	20
3	Investasi	-	-
Jumlah		10	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 80% responden menyatakan zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah di gunakan untuk modal kerja, dan sebanyak 20% responden menyatakan pembiayaan tersebut di gunakan untuk konsumtif.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa zakat produktif yang diberikan kepada masyarakat, mereka gunakan untuk modal kerja sehingga bisa membantu kaum dhuafa yang ingin melanjutkan atau mengembangkan usaha yang telah ada dan hanya sedikit sekali yang digunakan untuk keperluan konsumtif.

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang tindakan LAZ kepada bapak apabila terjadi penunggakan pengembalian? Apakah ada kemudahan dari Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?

**Tabel IV.8**  
**Apa tindakan LAZ kepada bapak apabila bapak terjadi penunggakan pengembalian? Apakah ada kemudahan dari Lembaga Amil Zakat SwadayaUmmah?**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Porsentase
1	Ada	10	100
2	Tidak ada	-	-
Jumlah		10	100



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 100% responden menyatakan adanya kemudahan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah terhadap pengembalian apabila terjadi tunggakan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah sangat memberikan kemudahan kepada masyarakat apabila terjadi penunggakkan, hal ini terlihat dari wawancara yang penulis lakukan kepada responden yang mana mereka semua memilih ada kemudahan dari lembaga tersebut.

Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil tanggapan responden tentang seberapa besar Zakat Produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?

**Tabel IV.9**  
**Jawaban responden tentang bagaimana menurut bapak/ibu, seberapa besar zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah?**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Porsentase
1	Besar	4	40
2	Sedang	6	60
3	Kecil	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 40% responden menyatakan zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah sudah besar, dan sebanyak 60% responden menyatakan zakat produktif yang diberikan kepada masyarakat sedang.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dana yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah sudah cukup bagus karena ini sudah membantu masyarakat yang kurang mampu.

Sebagai analisa penulis terhadap pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah sudah cukup efektif dan apa yang telah dilakukan sudah bagus, hal ini terlihat pada hasil wawancara yang penulis lakukan pada sepuluh orang mustahik. Mereka memberikan tanggapan yang bagus terhadap penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru.

Selain itu juga penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah telah berhasil menciptakan keadilan sosial diantara masyarakat lemah dan menengah keatas. Ini terbukti karena masyarakat lemah bisa terbantu dengan dana yang diberikan sebagai modal untuk tambahan usaha sehingga mereka bisa meningkatkan taraf hidup mereka dan menjadi lebih baik.

Penyaluran dana zakat produktif ini juga bisa menghilangkan sifat kecemburuan sosial antara masyarakat lemah dan menengah keatas. Dengan adanya modal usaha, maka mustahik akan terhindar dari sifat iri hati, dengki, dan penyakit hati lainnya dan mereka akan lebih fokus untuk mengembangkan usaha mereka.

Dalam proses penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah ini telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an Surat At-Taubah;60. Disurat tersebut telah

dijelaskan siapa saja golongan orang yang berhak menerima zakat. Dalam hal ini Swadaya Ummah telah melakukan kerjanya sesuai dan tepat sasaran seperti apa yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Sehingga bisa dikatakan pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah telah berhasil dan sukses menjalankan pekerjaannya sebagai lembaga sosial yang tujuannya untuk kemaslahatan dan kemakmuran orang banyak. Untuk lebih jelasnya lihat grafik dibawah ini :

**Grafik Penyaluran Dana Zakat Produktif dari tahun 2009-2011 di Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru**

Tahun 2009			
NO	NAMA	ALAMAT	PINJAMAN
1	ADI WALUYO	JL. TAMAN KARYA	Rp 1.500.000
2	UPIK ELOK	JL. SOEKARNO HATTA RT.2 / RW.8 ( 081371742373 ) / ( 081276977935 )	Rp 1.000.000
3	ASNIEL PUTRA	JL. TAMAN KARYA PERUM. PERMATA BUNDA I G. 2	Rp 1.500.000
4	MELDA	JL. CENDRAWASIH NO.22 TANGKERANG TENGAH	Rp 1.000.000
5	YURNALIS	JL. SOSIAL PERUM. GRAHA HANGTUAH B. 28 / 085265703639	Rp 1.000.000
6	ENI WATI	JL. AGUS SALIM GG. SETAPAK NO. 16 KEC. SUKARAMAI	Rp 1.000.000
7	ASEP SULAIMAN	JL. SRIKANDI UJUNG RT.01 / RW.10	Rp 1.000.000
8	EVA ANDREA ROSA SUSANTI	JL. AGUS SALIM GG. SETAPAK	Rp 1.000.000
9	SUSI FEBRIANTI	JL. AGUS SALIM GG. SETAPAK	Rp 1.000.000
10	UJANG VIRGO CHAN	JL. BANGAU SAKTI GG. MAWAR	Rp 1.000.000
11	AKHYAR CHAN	JL. MERPATI SAKTI	Rp 1.000.000
12	BAMBANG PAINO	WISMA KUALU PERMAI	Rp 1.500.000
13	IRWAN	PERUMAHAN UNRI BLOK C. 123	Rp 1.000.000
14	DESWATI	JL. GARUDA SAKTI KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN	Rp 1.000.000
15	M. GHOFUR AL FASIM	JL. KUBANG RAYA	Rp 1.000.000
16	ANWAR SENTOSA	JL. JASA UJUNG NO. 18	Rp 1.000.000
17	ZULPAN LUBIS	JL. TAMAN KARYA	Rp 1.000.000
18	ERMA YUNITA	JL. SWAKARYA GG. GEMBIRA	Rp 1.000.000
19	MAIMANAH	JL. SOEKARNO HATTA GG. CAHAYA	Rp 1.000.000
20	TAHTI RASYID	JL. PENDIDIKAN RPS BLOK E. 5	Rp 1.000.000
21	M. AGUNG RAMLAN	JL. GAJAH GG. SUBUR JAYA REJOSARI TENAYAN RAYA	Rp 1.000.000
Total Pinjaman			Rp 22.500.000

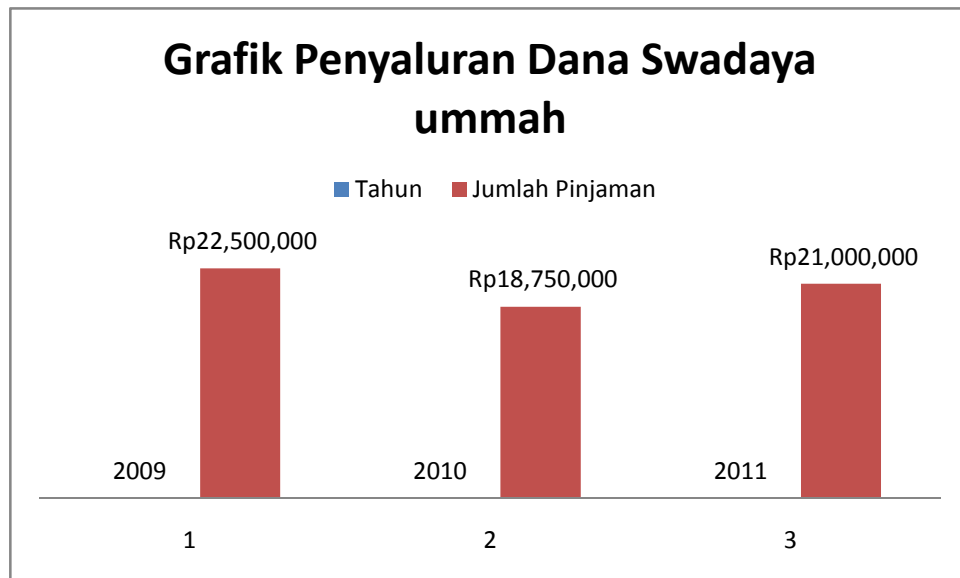
### Tahun 2010

No	NAMA	ALAMAT	PINJAMAN
1	<b>MEDDAWATI</b>	JL. SWAKARYA GG. GEMBIRA	Rp 1.000.000
2	<b>THAMRIL CHANIAGO</b>	Jl. Taman Karya Perum. Alamanda II Blok F. 14	Rp 1.000.000
3	<b>NURHAYATI</b>	Jl. Serbuk RT. 04 RW. 08 Kec. Marpoyan Damai	Rp 1.000.000
4	<b>HANAFI</b>	JL. TAMAN KARYA PERUM. TAMAN MUTIARA	Rp 1.500.000
5	<b>ELSI YUNITA</b>	KOMP. DAMAI LANGGENG BLOK 1-1 NO. 3 ( 081371739013 )	Rp 1.000.000
6	<b>AKHYAR CHAN</b>	JL. MERPATI SAKTI PERUM. CENDRAWASIH NO. 6 C RT. 04 RW. 04	Rp 1.000.000
7	<b>RINI RAFDIANA</b>	JL. GARUDA SAKTI KM. 6 PERUM. SURYA LANGGENG BLOK D. 6 NO. 18	Rp 1.000.000
8	<b>ELIZARWATI</b>	JL. MERPATI SAKTI PERUM. CENDRAWASIH BLOK B. 21 RT. 04 RW. 04 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN	Rp 1.000.000
9	<b>SUNARDI</b>	JL. TAMAN KARYA UJUNG RT. 01 RW. 02 KEL. TARAI BANGUN KEC. TAMBANG	Rp 1.000.000
10	<b>IRMAN</b>	JL. BALAM SAKTI NO. 37 POND. USWAH RT. 04 RW. 03 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN	Rp 1.000.000
11	<b>GAPUAK</b>	JL. MANYAR SAKTI SIMPANG HE-NET	Rp 500.000
12	<b>DEVI YULINA WATI</b>	JL. SOEBRANTAS NO.26 BELAKANG TIA PONSEL	Rp 1.000.000
13	<b>ERLISTATI</b>	JL. GARUDA SAKTI PERUM GARUDA MAS BLOK D 16	Rp 500.000
14	<b>NAZIRWAN</b>	JL. BINA WIDYA GG. DAMAI NO.137	Rp 500.000
15	<b>MISDAWATI</b>	JL. SUKA KARYA PERUM. WISMA KUALU BLOK Q 3 TUAH KARYA TAMPAN	Rp 1.000.000
16	<b>PUSPITA</b>	JL. JAMBI, HARAPAN RAYA, TANGKERANG, BUKIT RAYA, PEKANBARU	Rp 1.000.000
17	<b>HARTATI</b>	Jl. PINANG MERAH, BUKIT RAYA, TANGKERANG TIMUR	Rp 1.000.000
18	<b>SYAHRUL</b>	JL. SUMBER SEHAT NO.2 PASIRPUTIH, KAMPAR	Rp 500.000
19	<b>YEN SUSANTI</b>	JL. TODAK GG. MASKOKI	Rp 500.000
20	<b>ALI BASAR</b>	JL. GARUDA SAKTI KM. 21, DESA BENCAH KELUBI, TAPUNG	Rp 750.000
21	<b>ALI MUKSIN HARAHAP</b>	JL. PURWADADI RT.02/01 DI BELAKANG GUDANG JEPARA	Rp 500.000
22	<b>JAGO PARDOMUAN</b>	JL. ARAFAH NO.2 TARAI BANGUN, KAMPAR	Rp 500.000
Total Pinjaman			Rp 18.750.000

### Tahun 2011

NO	NAMA	ALAMAT	PINJAMAN
1	RIA AGUSTINA	JL. SURABAYA JL. BOGOR NO. 2 KEL. SIMPANG TIGA KEC. BUKIT RAYA	Rp 1.000.000
2	RABIMA	JL. ENGSEL NO. 22 RT.05 RW. 05 PERUMAHAN TAMPAN PERMAI	Rp 1.000.000
3	UJANG VIRGO CHAN	JL. BANGAU SAKTI GG. MAWAR	Rp 1.000.000
4	REDI JASMAN	JL. KARYA BAKTI / JL. IKHLAS NO. 26 E	Rp 1.000.000
5	DARMANSYAH	JL. PIAS 2 KEL. TANGKERANG BARAT ( 081268824535 )	Rp 1.000.000
6	SURYATI	JL. ARAFAH RT. 02 RW. 01 DUSUN III DESA TARAI BANGUN KEL. TARAI BANGUN ( 085265213595 )	Rp 1.000.000
7	KARTONO	JL. SUKARNO HATTA RT. 02 RW. 08 KEL. TANGKERANG BARAT ( 081371330164 )	Rp 1.000.000
8	ALI AMRAN	JL. SUKA KARYA GG. SAIYO RT. 02 RW. 03 KEL. TUAH KARYA KEC. TAMPAN ( 081268188679 )	Rp 1.000.000
9	DESMAWATI	JL. SEMBILANG GG. KARET RT. 05 RW. 05 KEL. LIMBUNGAN KEC. RUMBAI ( 085271983273 )	Rp 1.000.000
10	MAHYUDIN	JL. MANYAR SAKTI RT. 03 RW. 02 KEL. SIMP. BARU KEC. TAMPAN ( 081378187786 )	Rp 1.000.000
11	MUhibban HARAHAHAP	JL. LINTAS TIMUR PERUM. BKI BLOK A RT. 03 RW. 08 KEL. KULIM KEC. TENAYAN RAYA ( 081378242009 / 081268576415 )	Rp 1.000.000
12	SATRI NINGSIH	JL. KUBANG RAYA PERUM. PURI ALAM PERMAI BLOK C NO. 6 RT. 06 RW. 08 KEL. TUAH KARYA KEC. TAMPAN	Rp 1.000.000
13	SYAFIYU REAPARDI	JL. TAMAN KARYA PERUM. ALAMANDA BLOK F NO. 11 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN	Rp 1.000.000
14	UPIK ELOK	JL. SOEKARNO HATTA RT.2 / RW.8 ( 081371742373 ) / ( 081276977935 )	Rp 1.000.000
15	NOVA ARMEINI HARPENAS	JL. SURABAYA JL. BOGOR NO. 2 KEL. SIMPANG TIGA KEC. BUKIT RAYA ( 085271733732 )	Rp 1.000.000
16	NURKHASANA	JL. SUKA KARYA PERUM. GRAHA RAWA BANGUN BLOK A NO. 6 RT. 06 RW. 03 KEL. TUAH KARYA KEC. TAMPAN ( 081276201409 )	Rp 1.000.000
17	YUSNIDAR	JL. TIUNG NO. 2 B RT. 03 RW. 09 KEL. KAMPUNG MELAYU KEC. SUKAJADI ( 081371962298 )	Rp 1.000.000
18	YURNALIS	JL. SOSIAL PERUM. GRAHA HANGTUAH B. 28 / 085265703639	Rp 1.000.000
19	VENI CLARA VICTORIA	JL. MERPATI SAKTI GG. PIPIT NO. 2 KEL. KARYA BARU KEC. TAMPAN	Rp 1.000.000
20	RASIH	JL. KUBANG RAYA JL. SAUDARA GG. FAMILY KEL. TUAH KARYA KEC. TAMPAN ( 081275756860 )	Rp 1.000.000
21	BASRI	JL. KUTILANG SAKTI PERUM. GRIYA KUTILANG PERMAI BLOK A. 19 RT. 05 RW. 01 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN	Rp 1.000.000
Total Pinjaman			Rp 21.000.000

Tahun	Total Pinjaman
2009	Rp 22.500.000
2010	Rp 18.750.000
2011	Rp 21.000.000



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah dalam menyalurkan dana kepada para mustahiq dianggap telah berhasil dalam meningkatkan perekonomian, adanya dana tersebut membuat kaum dhuafa terbantu dalam mengembangkan usaha atau dalam hal lain. Itu terlihat dari grafik diatas dari tahun 2009, 2010 dan 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru hanya di tujukan buat fakir miskin yang memerlukan tambahan dana usaha dan usaha nya tersebut sudah ada (sudah berjalan).
2. Dalam penyaluran dana zakat produktif ini terdapat beberapa faktor yang mendukung penyaluran dana zakat produktif ini sehingga zakat produktif ini bisa terlaksana hingga hari ini, faktor tersebut antara lain : yaitu calon mustahiq tidak dibebankan dengan berbagai persyaratan yang memberatkan. Selain itu, ada juga faktor penghambatnya seperti :Keterbatasan dana untuk membantu mustahik-mustahik yang lainnya dan kesadaran dari diri mustahiq untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu.
3. Pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah sudah cukup efektif dan apa yang telah dilakukan sudah bagus, karena telah bisa membantu perkembangan usaha yang mustahiq jalankan dan membawa para mustahiq ke arah kehidupan yang lebih baik.

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri, penulis ingin menyampaikan beberapa hal sebagai saran yang tentu berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penelitian ini. Maka penulis menyarankan :

1. Selain meningkatkan visi dan misinya, Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah juga harus meningkatkan usaha Produktif pada mustahiq nya misalnya pada usaha pertanian, peternakan dan lain sebagainya.
2. Disamping itu juga penulis menyarankan agar penelitian ini tidak hanya sampai disini melainkan penulis berharap semoga masih banyak lagi ilmuan-ilmuan yang melanjutkan penelitian ini khususnya penelitian yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan yang dirasakan oleh mustahiq terhadap dana zakat produktif ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Qadir, 2011. *Zakat dalam dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. 2006. *Shahih Fiqh Sunnah*. Jakarta : Pustaka At-Taskia.
- Al-Fauzan, Saleh. 2006. *Fiqih sehari-hari* . Jakarta : Gema Insani
- Al-Zuhayly, Wahbah. 1997. *Zakat Berbagai Kajian Mazhab*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Asnaini.2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brosur Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah
- Departemen Agama RI. 2005. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro.
- Dokumen Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah
- Elsi Kartika Sari, 2006.*Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta : PT Grasindo
- Hafidfuiddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani.
- Hasan, Ali. 2008. *Zakat dan Infaq Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Hawkins M Joyce, 1996. *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, oxford-Erlangga
- Husnan Ahmad, 1996. *Zakat Menurut Sunnah Dan Zakat Model Baru*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- J.S. Badudu, Sutan Mohammad Zaim. 1996. *Kamus Umum Bahasa Inddonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Jannati, Muhammad Ibrahim, 2007, *Fiqih Perbandingan Lima Mazhab 2*. Jakarta : Cahaya.
- Mawardi, 2007. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru : Alaf Riau

- Mohammad Daud Ali, 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta : UI Press
- Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang : PT Karya Toha Putra
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mursyidi, 2006. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media.
- Peter Salim, *Salim S Ninth Collegiate*, 2000. *English-Indonesian Dictionary*. Jakarta : Modern English Press
- Qordowi, Yusuf. 1999. *Hukum Zakat*. Bandung : Lintera Antar Husada Mizan.
- \_\_\_\_\_.2005. *Spektrum Zakat*. Jakarta Timur : Zikrul Hakim.
- Said Hawa, 2004. *Al-Islam*. Jakarta : gema Insani
- Save M. Dagun. 2000. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : LPKN.
- Soemitra, Andi. 2010. *Bank-Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta : PT Kencana.
- Sudarso, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Sumadi, Suryabrata. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Syaikh Hasan Ayyub. 2006. *Fiqih Ibadah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Syarifuddin, Amir Prof. Dr. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Bogor : Kencana.
- Toha Ahmad, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang : CV Asy Syifa